



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TAYANGAN *YOUTUBE* “LAPOR PAK
TRANS7” DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 6 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

ALIVIA DIA SUKMAWATI

NPM 219.01.07.1.060



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

JULI 2023



**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN TAYANGAN *YOUTUBE* “LAPOR PAK
TRANS7” DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT
PESERTA DIDIK KELAS X SMA NEGERI 6 KOTA MALANG**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Malang
untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

OLEH

ALIVIA DIA SUKMAWATI

NPM 219.01.07.1.060 ★★

UNISMA

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASRA INDONESIA

JULI 2023

ABSTRAK

Sukmawati, Alivia Dia. 2023. Efektivitas Penggunaan Tayangan *YouTube* “Lapor Pak Trans7” dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. ; Pembimbing II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, Media pembelajaran video, Tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”, Teks anekdot

Keterampilan menulis merupakan suatu proses yang dimulai dengan menuangkan gagasan yang akan disampaikan dan sebagai salah satu bentuk komunikasi yang dapat dilakukan oleh peserta didik dalam berbagai kegiatan. Keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dan sudah diajarkan serta dilatih sejak di bangku sekolah dasar. Keterampilan menulis tidak semudah keterampilan lainnya, sehingga perlu adanya latihan dan praktik secara rutin. Kurangnya praktik dan pemahaman dalam materi menulis teks anekdot serta penggunaan media konvensional merupakan kendala dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot, sehingga peserta didik tidak dapat menuangkan ide, gagasan atau imajinasinya ke dalam tulisan khususnya penulisan teks anekdot. Tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dapat menjadi salah satu media pembelajaran berbasis video yang selektif dan variatif untuk pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil keterampilan menulis teks anekdot sebelum dan sesudah digunakannya tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”, mengukur efektivitas penggunaan tayangan *youtube* “lapor pak trans7” dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis *quasi-eksperimen* dan desain *One Group Pretest Design*. Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang, dengan jumlah 348 anak. Sampel dalam penelitian ini diambil dari 11% dari jumlah peserta didik keseluruhan adalah sebanyak 38 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKPD (soal esai *pretest-posttest*) sebagai instrumen penelitian.

Hasil yang diperoleh saat *pretest* menunjukkan bahwa penguasaan aspek-aspek yang terkandung dalam teks anekdot seperti isi cerita, unsur humor/kelucuan, kritikan/ sindiran dan unsur nyata dalam isi cerita serta penggunaan gaya bahasa sesuai kaidah kebahasaannya masih jauh dari skor minimal ketuntasan hasil belajar. Dengan nilai rata-rata *pretest* 66,18 dan perolehan persentase pembelajaran menulis teks anekdot secara umum yakni sebanyak 7 peserta didik atau 18% masuk kategori baik, 18 peserta didik atau 48% masuk kategori sedang dan 13 peserta didik atau 34% masuk kategori kurang.

Untuk hasil perolehan saat *posttest* menunjukkan bahwa penguasaan mayoritas aspek menulis teks anekdot meningkat dengan nilai rata-rata *posttest*

81,18 dan perolehan persentase pembelajaran menulis teks anekdot secara umum, yaitu sebanyak 9 peserta didik atau 24% masuk kategori sangat baik, 27 peserta didik atau 71% masuk kategori baik dan 2 peserta didik atau 5% masuk kategori sedang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh dalam penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” sebagai media pembelajaran dalam keterampilan menulis teks anekdot peserta didik. Keterampilan menulis teks anekdot dengan menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” menunjukkan hasil lebih baik dari pada sebelum menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”. Hasil analisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*) dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)-nya adalah 0,00. Karena nilai yang diperoleh dari uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*) nilai probabilitasnya $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar *pretest* dan *posttest* yang artinya penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang efektif. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengaruh dalam penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik Kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang.



ABSTRACT

Sukmawati, Alivia Dia. 2023. The Effectiveness of Using *YouTube* Impressions "Lapor Pak Trans7" in Learning to Write Anecdotal Text for Class X Students of SMA Negeri 6 Malang City. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Islamic University of Malang. Supervisor I: Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. ; Supervisor II: Frida Siswiyanti, S.Pd., M.Pd.

Keywords: Writing skills, Video learning media, Impressions *youtube* "Lapor Pak Trans7", Anecdotal text.

Writing skills are a process that begins with pouring ideas to be conveyed and as a form of communication that can be done by students in various activities. Writing skills are language skills that must be mastered by students in school and have been taught and trained since elementary school. Writing skills are not as easy as other skills, so there needs to be regular practice and practice. Lack of practice and understanding in the material of writing anecdotal texts and the use of conventional media are obstacles in improving the skills of writing anecdotal texts, so that students cannot express their ideas, ideas or imagination into writing, especially writing anecdotal texts. The *Youtube* show "Lapor Pak Trans7" can be one of the selective and varied video-based learning media for learning anecdotal text writing skills.

This study aims to describe the results of anecdotal text writing skills before and after the use of the "Lapor Pak Trans7" *youtube* show, measuring the effectiveness of using the "Lapor Pak Trans7" *youtube* show in learning to write anecdotal texts for grade X students of SMA Negeri 6 Malang City. This research uses quantitative research methods with *quasi-experimental* types and *One Group Pretest Design* design. The population of this study was grade X students of SMA Negeri 6 Malang City, with a total of 348 children. The sample in this study was taken from 11% of the total number of students as many as 38 children. The data collection technique used in this study is LKPD (*pretest-posttest* essay questions) as a research instrument.

The results obtained during the *pretest* show that mastery of aspects contained in anecdotal texts such as story content, humor / humor elements, criticism / satire and real elements in the content of the story and the use of language style according to language rules are still far from the minimum score of completeness of learning outcomes. With an average *pretest* score of 66.18 and the percentage of learning to write anecdotal texts in general, 7 students or 18% entered the good category, 18 students or 48% entered the medium category and 13 students or 34% entered the less category.

For the results obtained during the *posttest*, it showed that mastery of the majority of aspects of writing anecdotal texts increased with an average score of *posttest* 81.18 and the acquisition of the percentage of learning to write anecdotal texts in general, which was as many as 9 students or 24% entered the very good category, 27 students or 71% are in the good category and 2 students or 5% are in the medium category. This shows the influence in the use of the *youtube* show "Lapor Pak Trans7" as a learning medium in the skills of writing anecdotal texts of students. The skill of writing anecdotal texts using the *youtube* show "Lapor

Pak Trans7" showed better results than before using the *youtube* show "Lapor Pak Trans7".

The results of the analysis using the Wilcoxon Test (*Nonparametric Test*) can be seen that the value of Asymp. Sig. (2-tailed) is 0.00. Because the value obtained from the Wilcoxon test (*Nonparametric Test*) probability value is <0.05 , H_0 is rejected and H_1 is accepted. Thus, it can be concluded that there is an average difference between *pretest* and *posttest* learning outcomes, which means that the use of *the youtube* show "Report Mr. Trans7" in learning to write anecdotal texts for Class X students of SMA Negeri 6 Malang City is effective. This is evidenced by the influence in the use of *the youtube* show "Lapor Pak Trans7" in learning to write anecdotal texts for Class X students of SMA Negeri 6 Malang City.



BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan penelitian ini disajikan (1) latar belakang, (2) rumusah masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis, (5) asumsi, (6) ruang lingkup dan keterbatasan, (7) kegunaan penelitian, dan (8) definisi operasional.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran literasi untuk berbagai tujuan berkomunikasi dalam konteks sosial budaya Indonesia. Kemampuan literasi dikembangkan ke dalam pembelajaran menyimak, membaca dan memirsa, menulis, berbicara, dan mempresentasikan untuk berbagai tujuan berbasis genre yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan. Pembinaan dan pengembangan kemampuan berbahasa Indonesia akan membentuk pribadi Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berpikir kritis, mandiri, kreatif, bergotong royong, dan berkebinekaan global.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membentuk keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan serta menulis).

Menurut Tim Kemendikbud (2022) Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu sebagai berikut.

- (1) Bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan),
- (2) Sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan
- (3) Berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif).

Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik yang memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila. Pengembangan kompetensi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih berfokus pada pembelajaran berbasis teks yang bertujuan untuk menyesuaikan peserta didik dengan perkembangan mentalnya dan menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Peserta didik tidak hanya diajarkan berbagai jenis teks secara teori (ranah pengetahuan), tetapi juga mampu memproduksinya (ranah keterampilan).

Kompetensi yang dituju dalam kurikulum 2013 dikenal dengan istilah KI dan KD yang merupakan singkatan dari Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar, namun dalam kurikulum merdeka dikenal dengan istilah CP atau singkatan dari Capaian Pembelajaran. Capaian pembelajaran ini tersusun ke dalam beberapa fase yaitu fase A, B, C, D, E dan F. Capaian pembelajaran ini kemudian dikerucutkan lagi menjadi TP atau tujuan pembelajaran yang di dalamnya terbagi menjadi beberapa elemen. Salah satu elemen yang diharuskan untuk dapat dikuasai oleh peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan

menulis. Peserta didik membutuhkan keterampilan menulis yang baik untuk dapat memproduksi sebuah teks. Hal tersebut mengacu pada beberapa pernyataan menurut Tim Kemendikbud (2022) mengenai keterampilan menulis yang dibutuhkan dan tercantum dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut.

- (1) Mata pelajaran Bahasa Indonesia memanfaatkan beragam tipe teks dan teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) dalam pembelajarannya.
- (2) Mata pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan kecakapan hidup peserta didik dalam mengelola diri dan lingkungan serta kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan alam, sosial, dan budaya.
- (3) Menulis adalah kemampuan menyampaikan gagasan, tanggapan, dan perasaan dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan/atau menyampaikan perasaan sesuai konteks.
- (4) Komponen-komponen yang dapat dikembangkan dalam menulis di antaranya penggunaan ejaan, kosakata, kalimat, paragraf, struktur bahasa, makna, dan metakognisi dalam beragam jenis teks.

Keterampilan menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah. Keterampilan menulis sudah diajarkan dan dilatih sejak peserta didik duduk di bangku sekolah dasar. Namun, banyak peserta didik yang masih memiliki pandangan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, yaitu mendengarkan, berbicara, dan membaca. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Nurgiyantoro (2013:422) yang mengatakan bahwa “Dibanding tiga kompetensi berbahasa yang

lain, kompetensi menulis secara umum boleh dikatakan lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun.

Hal itu disebabkan kompetensi menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi pesan harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan karangan yang runtut, padu, dan berisi”. Pandangan tersebut mengakibatkan banyak para peserta didik enggan menggeluti kegiatan menulis secara serius. Hal tersebut berdampak pada kompetensi menulis peserta didik yang masih tergolong rendah dan jauh dari kata memuaskan. Para peserta didik lupa bahwa keterampilan menulis tidak dapat dikuasai oleh seseorang secara praktis, karena butuh proses belajar dan latihan secara intensif.

Berkenaan dengan keterampilan menulis bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 tidak hanya difungsikan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana berpikir. Bahasa adalah sarana untuk mengekspresikan gagasan dan sebuah gagasan yang utuh biasanya direalisasikan dalam bentuk teks. Teks dimaknai sebagai ujaran atau tulisan yang bermakna, yang memuat gagasan yang utuh. Dengan asumsi tersebut, fungsi pembelajaran bahasa adalah mengembangkan kemampuan memahami dan menciptakan teks karena komunikasi terjadi dalam teks atau pada tataran teks. Pembelajaran berbasis teks inilah yang digunakan sebagai dasar pengembangan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 (Priyatni, 2017:37).

Pada kurikulum merdeka termasuk ke dalam bagian keterampilan literasi baca tulis yang merupakan salah satu dari 6 kemampuan literasi dasar yang menjadi tuntutan kompetensinya. Literasi dasar tersebut adalah Literasi Baca Tulis,

Literasi Numerasi, Literasi Sains, Literasi Digital, Literasi Finansial, dan Literasi Budaya dan Kewargaan. Konsep literasi baca tulis dalam kurikulum merdeka belajar ini menumbuhkan potensi siswa untuk aktif berpartisipasi dan bersumbangsih di berbagai bidang, termasuk sosial ekonomi. Kemampuan berbahasa, bersastra, dan berpikir merupakan fondasi dari kemampuan literasi. Sehingga kegiatan menulis menjadi salah satu bagian yang sangat penting dilakukan untuk mencapai target dalam memproduksi sebuah teks.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada berbagai materi memproduksi teks, salah satunya yaitu teks anekdot. Teks Anekdot adalah salah satu jenis teks bergenre sastra yang baru muncul dalam pembelajaran bahasa Indonesia sejak diterapkannya Kurikulum 2013 (K13) sebagai kurikulum pendidikan nasional. Teks anekdot memiliki 4 kompetensi dasar jika dalam kurikulum 2013 yaitu (3.5 Mengevaluasi teks anekdot dari aspek makna tersirat) dan (4.5 Mengontruksi makna tersirat dalam sebuah teks anekdot), (3.6 Menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot) dan (4.6 Menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur dan kaidah kebahasaan), sedangkan dalam kurikulum merdeka terbagi menjadi 4 elemen dalam TP atau tujuan pembelajarannya yaitu menyimak, membaca dan memirsa, menulis serta berbicara dan mempresentasikan.

Dalam artikelnya, Fatimah (2013:217) menuliskan bahwa “Dalam dunia pembelajaran bahasa, istilah anekdot telah muncul dalam pembelajaran bahasa Inggris Kurikulum 2004. Sementara itu, munculnya teks anekdot sebagai teks yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut yakni berbasis teks, maka teks anekdot menjadi salah satu teks yang

wajib dipelajari peserta didik. Hanya saja teks anekdot tidak diperkenalkan sejak SMP, tetapi baru dikenalkan mulai SMA/ MA.

Pada penelitian ini untuk capaian pembelajaran yang digunakan adalah fase E yaitu kelas X SMA dengan mengangkat materi teks anekdot khusus pada elemen menulisnya sebagai pembelajaran yang akan diteliti. Materi teks anekdot baru diajarkan pada tingkat SMA, sehingga menjadikan materi ini lebih sulit daripada teks yang lain. Peneliti menggunakan teks anekdot khususnya elemen menulis sebagai penelitiannya karena jenis teksnya yang tergolong sulit dan kurang diminatinya keterampilan menulis karena sulit bagi peserta didik yang didukung dengan pendapat dari Mulyaningsih (2020) bahwasannya “Pada umumnya dari keempat keterampilan tersebut, menulis merupakan keterampilan berbahasa paling tinggi dan dianggap paling sulit di antara keterampilan berbahasa yang lain, sedangkan menurut Woi et al. (2019), kesulitan tersebut disebabkan oleh penyampaian makna dalam teks anekdot dikemukakan secara tersirat dan juga siswa belum memahami bentuk dan fungsi implikatur.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks anekdot perlu adanya perbaikan khususnya dalam penggunaan media pembelajarannya sehingga peneliti tertarik untuk mengujicobakan sebuah media dalam pembelajaran keterampilan menulis anekdot. Hal ini sejalan dengan pendapat Sudjana dan Ahmad (2011:1) “Dalam metodologi pengajaran, selain metode mengajar, media pengajaran pun memiliki peran yang penting sebagai alat bantu mengajar.” Hal tersebut dilakukan agar pendidik dapat memanfaatkan atau menggunakan media pembelajaran yang efektif, sehingga keterampilan

menulis anekdot peserta didik dapat mencapai kompetensi menulis yang diharapkan.

Daryanto (2020:5), (1) media pembelajaran sebagai penyampaian pesan pembelajaran dapat lebih standar; (2) pembelajaran dapat lebih menarik; (3) pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) waktu pelaksanaan diperpendek; (5) kualitas belajar meningkat; (6) proses belajar dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun; (7) sikap positif peserta didik terhadap materi dapat meningkat; (8) peran pendidik mengalami perubahan positif. Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau digunakan sesuai dengan teori pembelajaran dengan tujuan menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan ketertarikan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran.

Salah satu media pembelajaran yang saat ini perlu dilirik adalah berbasis digital, maupun web seperti *youtube* yang hal ini masuk ke dalam jajaran media video atau audio visual. Media video pembelajaran dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual atau media yang dapat dilihat dan didengar. Media video yang mempunyai suara, ada gerakan dan bentuk obyeknya dapat dilihat dan termasuk ke dalam media yang paling lengkap yaitu disebut juga sebagai media audio motion visual (media audio visual gerak).

Berdasarkan pemaparan tersebut, media pembelajaran memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilan belajar, Media pembelajaran yang tepat di generasi ini adalah penggunaan media video seperti *youtube* karena merupakan salah satu media audiovisual yang cukup menarik dengan berbagai tayangan yang ada di dalamnya. Sehingga peserta didik

tidak akan jenuh dalam mempelajari suatu materi. Dengan adanya media pembelajaran video ini, maka peserta didik dapat merasakan kenyamanan dalam berpikir dan bisa mengembangkan ide-ide dalam menulis nantinya.

Dalam penelitian ini, sekolah yang dipilih untuk digunakan sebagai tempat penelitian adalah SMA Negeri 6 Kota Malang dan dikhususkan untuk kelas X sebab materi teks anekdot hanya diajarkan pada awal kelas X saja. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitiannya sebab di sekolah tersebut masih banyak peserta didik yang kurang memahami materi teks anekdot dengan baik dan kurangnya minat dalam menulis teks tersebut. Mereka merasa menulis cukup sulit dalam menuangkan ide cerita teks anekdot sehingga menulis dengan asal dan tidak sesuai aturannya yang penting ada unsur humornya.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Sutaman, (2016) bahwa siswa mulai dari tingkat dasar hingga tingkat atas belum mampu berbahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tulisan. Serta diperkuat oleh Tarigan, bahwa pengajaran mengarang belum terlaksana dengan baik di sekolah. Pernyataan tersebut juga dibuktikan dengan adanya pernyataan dari beberapa guru di SMA Negeri 6 yang mengeluh bahwa peserta didiknya sebagian besar sulit menulis teks anekdot, mereka ketergantungan dengan menjiplak teks yang ada di internet.

Di sisi lain, peneliti juga melakukan observasi pada media pembelajaran yang digunakan oleh guru cukup terbatas apalagi banyak guru yang sudah tua mendekati waktu pensiun yang mengakibatkan berkurangnya antusias dan meminta pengurangan JP mengajar serta kurangnya guru muda Bahasa Indonesia membuat pihak sekolah meminta bantuan kepada guru-guru muda dari pelajaran

lain untuk merangkap mengajar Bahasa Indonesia sehingga mereka sering kesulitan dalam menyiapkan materi secara inovatif, kreatif dan bervariasi sebab banyak tanggungan dari pelajaran asli yang diampunya dan hanya berbasis teks dengan memanfaatkan buku paket dari sekolah serta modul ajar pribadi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti menganggap bahwa pembelajaran di SMA Negeri 6 Kota Malang perlu adanya perbaikan dengan menerapkan atau menggunakan media pembelajaran berbasis audiovisual berupa tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” agar peserta didik tidak jenuh dengan penjelasan materi dan guru juga dapat memanfaatkan berbagai macam audiovisual serta dapat mengembangkan nantinya. Peneliti menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” karena merasa bahwa tayangan tersebut sesuai jika diterapkan atau digunakan dalam pembelajaran teks anekdot sebab pada tayangan tersebut memuat unsur-unsur pembangun yang dibutuhkan dalam sebuah teks anekdot yaitu berisikan humor, kritikan/ sindiran namun masih dalam batas wajar dan disampaikan secara sopan, sehingga cocok bagi peserta didik kelas X sebagai contoh nyata bahwa seseorang perlu memberikan saran kritikan dan masukan kepada orang lain dengan cara yang bijak.

Dengan adanya hal tersebut, peneliti mengambil jalan baru dengan menggunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” sebagai media pembelajaran dan akan mengukur efektivitasnya dalam proses belajarnya yang nantinya dapat dilihat dari hasil keterampilan menulis teks anekdot ini. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul penelitian “Efektivitas Penggunaan Tayangan *Youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang sebelum digunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”?
- (2) Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang sesudah digunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”?
- (3) Bagaimanakah efektivitas penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” pada pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah tersebut dapat diketahui tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

- (1) Memperoleh deskripsi objektif mengenai hasil pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang sebelum digunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”
- (2) Memperoleh deskripsi objektif mengenai hasil pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang sesudah digunakan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7”
- (3) Memperoleh deskripsi objektif mengenai efektivitas penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” pada pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot peserta didik SMA Negeri 6 Malang

1.4 Hipotesis

Hipotesis sangatlah penting dalam sebuah penelitian kuantitatif karena adalah suatu pernyataan mengenai rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti dan hal ini diperkuat oleh pendapat dari Sugiyono (2016:64) yang menyatakan bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat ditarik hipotesis penelitiannya yaitu sebagai berikut.

H₀: Tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” tidak efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA

H₁: Tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA

1.5 Asumsi

Asumsi adalah anggapan dasar penelitian khususnya dalam sebuah penelitian kuantitatif yang diyakini keberadaannya oleh peneliti. Maka dari itu, penelitian ini didasarkan oleh beberapa asumsi, yaitu sebagai berikut.

- (1) Peserta didik kelas X SMAN 6 Malang telah mendapatkan pembelajaran teks anekdot.
- (2) Penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot dapat menarik minat peserta didik untuk berkreasi dalam menuangkan ide-ide atau mengembangkan imajinasinya.
- (3) Penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot dapat menumbuhkan pemikiran terbuka

bagi peserta didik dalam mengkritik dan memberikan pendapat dengan cara yang baik dan bijak.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan

1.6.1 Ruang Lingkup Penelitian

(1) Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini yaitu penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” sebagai variabel bebas (independent) atau variabel X dan keterampilan menulis teks anekdot pada peserta didik sebagai variabel terikat (dependent) atau variabel Y.

(2) Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMAN 6 Malang.

(3) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SMAN 6 Malang yang berada di Jl. Mayjend Sungkono No. 58, Buring, Kecamatan Buring, Kota Malang, Jawa Timur.

1.6.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah masalah waktu dan biaya untuk melakukan penelitian. Sehingga penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi experiment* karena memudahkan peneliti dalam menyelediki masalah dengan memperhatikan keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian baik dari segi waktu, biaya, dan sumber data yang ada. Agar tidak keluar dari persoalan dan mengingat keterbatasan waktu penelitian, peneliti memfokuskan pada penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

1.7 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan manfaat kepada pembaca khususnya dalam bidang pendidikan mengenai efektivitas penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam pembelajaran keterampilan menulis teks anekdot. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain:

1.7.1 Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini mendukung teori konstruktivisme yang pertama kali dikenalkan dan digunakan oleh Piaget. Teori konstruktivisme adalah teori yang mengedepankan peserta didik untuk lebih aktif dan kritis dalam sebuah pembelajaran dengan tetap memperhatikan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dari pendidik itu sendiri yang salah satunya yaitu penggunaan media audiovisual.

Sejalan dengan hal ini, maka penelitian ini mendukung teori tersebut karena dalam penelitian ini akan menguji efektivitas penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dalam pembelajaran keterampilan menulis yang hal ini juga termasuk ke dalam penggunaan media pembelajaran berupa audiovisual sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih inovatif dan peserta didik aktif serta dapat mengelolah media masa kini menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan tak terbatas.

1.7.2 Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(1) Bagi Peserta Didik

Memberikan sumber belajar alternatif selain media cetak (buku), membantu dalam memilih media belajar yang tepat untuk memperbaiki cara belajar yang lebih baik, memotivasi peserta didik untuk menggunakan *youtube* dengan bijak dan bisa sebagai media belajar yang inovatif serta mempermudah pemahaman teks anekdot bagi peserta didik kelas X melalui media pembelajaran yang marak digunakan oleh generasi sekarang.

(2) Bagi Pendidik

Mendorong pendidik lebih inovatif dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran serta memberikan masukan bahwa media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot sangatlah banyak termasuk tayang video “Lapor Pak Trans7” ini.

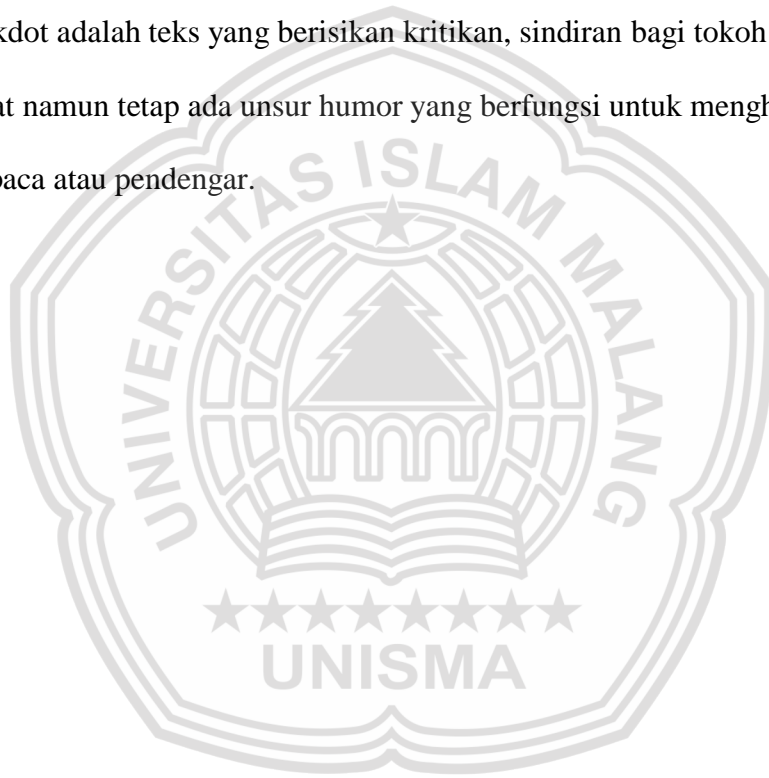
(3) Bagi Peneliti

Memberikan wawasan dalam penelitian dan penggunaan media belajar yang tepat khusus untuk pembelajaran menulis teks anekdot ini serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam penelitian yang lain.

1.8 Definisi Operasional

- (1) Efektivitas adalah suatu ukuran keberhasilan dalam penggunaan media tertentu pada pembelajaran.
- (2) Media pembelajaran adalah sebuah alat atau sarana dan bisa juga disebut sebagai perantara pendidik dalam melakukan proses pembelajaran yang inovatif.

- (3) Tayangan adalah sebuah media audio visual yang digunakan untuk menyiarkan informasi maupun sekedar sebagai hiburan yang mengusung tema dan topik berbeda-beda.
- (4) *Youtube* adalah sebuah *website* yang didesain sedemikian rupa untuk dijadikan sebagai aplikasi yang memuat berbagai macam tayangan video untuk menyebarluaskan baik informasi maupun hanya sekedar hiburan bagi khalayak umum.
- (5) Teks Anekdote adalah teks yang berisikan kritikan, sindiran bagi tokoh masyarakat namun tetap ada unsur humor yang berfungsi untuk menghibur para pembaca atau pendengar.



BAB V

PENUTUP

Pada bagian penutup penelitian ini disajikan (1) simpulan dan (2) saran, yang dipaparkan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

5.1.1 Keterampilan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA

Negeri 6 Malang Sebelum Menggunakan Tayangan *YouTube* “Lapor Pak Trans7”

Hasil dari keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang sebelum diterapkan penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” masih tergolong sedang namun cenderung kurang sehingga terkategori rendah karena banyaknya nilai yang di bawah KKM dan rata-rata nilai *pretest* peserta didik keseluruhannya belum memuaskan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *pretest* 66,18 dan perolehan persentase nilai *pretest* pembelajaran menulis teks anekdot secara umum yakni sebanyak 7 peserta didik atau 18% masuk kategori baik, 18 peserta didik atau 48% masuk kategori sedang dan 13 peserta didik atau 34% masuk kategori kurang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya ada banyak nilai perolehan peserta didik yang masih jauh dari skor minimal ketuntasan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media yang konvensional kurang efektif dalam pembelajaran.

5.1.2 Keterampilan Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA

Negeri 6 Malang Sesudah Menggunakan Tayangan *YouTube* “Lapor Pak Trans7”

Hasil keterampilan menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang sesudah diterapkan penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” mengalami peningkatan dan dapat dikatakan terkategori baik karena banyak nilai yang tergolong sangat baik dan baik serta rata-rata nilai *posttest* peserta didik keseluruhan cukup memuaskan.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai *posttest* 81,18 dan perolehan persentase nilai *posttest* keterampilan menulis teks anekdot secara umum, yaitu sebanyak 9 peserta didik atau 24% masuk kategori sangat baik, 27 peserta didik atau 71% masuk kategori baik dan 2 peserta didik atau 5% masuk kategori sedang.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa nilai perolehan peserta didik sudah melampaui skor minimal ketuntasan hasil belajar. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” dengan judul “*Roasting Kiky Saputri*” efektif.

5.1.3 Efektivitas Penggunaan Tayangan *YouTube* “Lapor Pak Trans7”

Dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdote Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang

Berdasarkan uraian pemutusan hipotesis pada hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil nilai *pretest* dan *posttest* yaitu *posttest* lebih tinggi daripada *pretest* serta memandakan bahwa H_1 diterima yang artinya tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” efektif digunakan

dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik SMA Kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis data dengan uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*) yang terbagi menjadi dua tabel hasil yaitu (1) hasil perhitungan uji Wilcoxon (*Signed Ranks Test*) yang dapat diketahui nilai *posttestnya* lebih tinggi daripada nilai *pretest*. Karena nilai pada bagian tabel *Negative Ranks* sebesar 0.00, sedangkan nilai pada bagian tabel *Positive Ranks* sebesar 19.50 untuk peringkat rata-ratanya dan 741,00 untuk jumlah dari peringkatnya serta untuk tabel *Ties* sebesar 0 yaitu tidak adanya kesamaan nilai dari keduanya; (2) hasil perhitungan uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*) yang dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)-nya adalah 0,00. Karena nilai yang diperoleh dari uji Wilcoxon (*Nonparametric Test*) nilai probabilitasnya $<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Dengan demikian tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” menjadi media pembelajaran yang efektif untuk pembelajaran menulis teks anekdot serta dapat digunakan secara berkelanjutan sebagai wadah yang kreatif dan selektif dalam pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan pendidik menjadi lebih variatif dalam mengajar, sehingga kelas menjadi lebih hidup, aktif namun tetap kondusif.

5.1.4 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, *Roastingan* Kiki Saputri menjadi bagian utama dalam pembelajaran menulis teks anekdot peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Malang dengan menggunakan tayangan “Lapor Pak Trans7” sehingga peserta didik dapat mengembangkan ide dan mengelaborasi *roastingan* Kiki Saputri ke teks anekdot yang baru sesuai struktur yang ada serta pendidik dapat

menggunakan tayangan serupa sebagai media pembelajaran menulis teks anekdot maupun menganalisis teks anekdot. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan bahan kajian dalam mengembangkan media pembelajaran materi teks anekdot.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan yang berkaitan dengan hasil penelitian penggunaan tayangan *youtube* “Lapor Pak Trans7” mempengaruhi hasil belajar kemampuan menulis teks anekdot pada peserta didik kelas X SMA Negeri 6 Kota Malang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- (1) Bagi peserta didik diharapkan dapat memberikan sumber belajar alternatif selain media cetak (buku), membantu dalam memilih media belajar yang tepat dan inovatif untuk memperbaiki cara belajar yang lebih baik, memotivasi peserta didik untuk menggunakan *youtube* dengan bijak serta mempermudah pemahaman teks anekdot bagi peserta didik kelas X melalui media pembelajaran yang marak digunakan sekarang.
- (2) Bagi pendidik diharapkan dapat mendorong pendidik untuk lebih inovatif dalam menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran serta memberikan masukan bahwa media belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis teks anekdot sangatlah banyak khususnya bagian *roastingan* Kiki Saputri dalam tayangan “Lapor Pak Trans7”.
- (3) Bagi Peneliti diharapkan dapat memberikan wawasan dalam penelitian dan penggunaan media belajar yang tepat khusus untuk pembelajaran menulis teks anekdot ini serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran dalam penelitian yang lain dengan tetap memperhatikan langkah-langkah yang ada di dalam penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariningsih, N. E., Sumarwati, S., & Saddhono, K. (2012). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Karangan Eksposisi Siswa Sekolah Menengah Atas. *BASASTRA*, 1(130-141).
- Azet, Jimmy. *Keeksistensian Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional dan Ilmu Pengetahuan pada Era Globalisasi*. Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Azis, A. (2012). Menulis Poster dan Slogan melalui Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Suatu Alternatif Peningkatan Keterampilan Menulis. *Semantik*, 1(1), 65 –74.
- Darusuprati, Fajarsih. (2015). *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Untuk Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Sidokarto Godean Sleman Yogyakarta*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daryanto. (2020). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Dewy, R. T. (2016). *Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Teknik Transformasi Naskah Drama pada Siswa Kelas X MA Uswatun Hasanah Pandalarang Tahun Ajaran 2015*. STKIP Siliwangi.
- Handayani, Ririn. (2020). *Metodologi Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Head.G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hidayatun, M., Safitri, D., N Lestari, R. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Imrotin., Saefudin Famsah., Sri Wahyuni. (2022). Perencanaan Bahan Ajar Teks Anekdote dengan Pendekatan Keterampilan Abad 21 pada Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*. 5(4): 821-834.
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Lestari, dkk. (2017). "Keefektifan Media Audiovisual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. Semarang: PGSD Universitas PGRI Semarang (Online)

- Maqsudah, Anna. (2018). *Efektivitas Penggunaan Media Video Inspirasi Dalam Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Islam Al Hikmah Tajinan Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi, Malang: Universitas Islam Malang.
- Masruroh, Ngafi. (2018). *Kemampuan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas XI MA Miftahul Ulum Toabo Kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju*. Skripsi, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Maulidah, Tsalitsatul. (2018). Pengembangan Modul Bahasa dan Sastra Indonesia di SMK Kelas X dengan Model Kooperatif Tipe STAD. *Media Didaktika*. 4(2). Hal: 127-134.
- Mufarokah, Anissatul. (2009). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras.
- Mufida, Laila. (2020). *Media Tayang On The Spot Di Trans 7 Terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Harapan Mekar Medan*. Skripsi, Sumatera Utara: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Moleong, L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nuraini, Fatimah. (2013). *Teks Anekdote Sebagai Sarana Pengembangan*.
- Nuraeni. (2020). *Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Picture And Picture Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Luwu Utara*. Skripsi, Sulawesi Selatan: Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Permadi, Dody Satria. (2018). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Anekdote Berdasarkan Pendekatan Proses Untuk Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Stabat*. Skripsi, Universitas Negeri Medan.
- Prihatini, E. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Minat. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(2), 171-179.
- Rahayu, Ketut, I Made Sutarna, Made Sri Indriani. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks Di SMA Negeri Bali Mandara. *Undiksha: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 9(1).
- Rohmadi, Muhammad. (2014). Kajian Pragmatik Percakapan Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Paedagogia*. 17(1).
- Samosir, Fransiska Timoria, D. N. (2018). Efektivitas *YouTube* Sebagai Media Pembelajaran. Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sholekah, L. A. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Kesantunan Berbahasa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) pada Siswa Kelas X MIA-4 SMA Negeri 1 Grobogan. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 5(1), 42-50.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rifa'i. (2011). *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Sugiyono. (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, K. (2017). *Buku Guru: Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wardani Endah Dyah, Rustono, Agus Nuryatin. (2017). Analisis Teks Anekdote Bermuatan Karakter dan Kearifan Lokal Sebagai Pengayaan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA. Unnes: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Wijaya, Petrus Danang Mustika. (2017). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Drama Menggunakan Media Video Klip Pada Siswa Kelas XI IPA 2 SMAN 1 Prambanan Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi, Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Yaumi, Muhammad. (2017). *Ragam Media Pembelajaran: dari Pemanfaatan Media Sederhana ke Penggunaan Multi Media*. Prosiding Seminar Nasional dan Workshop tentang Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Pengembangan Evaluasi Sistem Pembelajaran Berorientasi Multiple Intelligences, 30 Desember 2017, STAIN Pare-Pare.
- Yuliana, dkk. (2021). *Analisis Bahasa Sindiran dalam Acara Laporan Pak di Stasiun Televisi Trans 7*. Prosiding Seminar Nasional PGRI Provinsi Sumsel dan Universitas PGRI Palembang, 2 November 2021.
- Yunus, Syarifudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia.

